

PENGABDIAN CAKRAWALA NUSANTARA UNTUK MEMBANGKITKAN DAYA SAING ANAK PESISIR MELALUI PENDIDIKAN

Gemala Ranti

Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Kota Jakarta Timur 13220
Email: gemalaranti154@gmail.com

Abstract: Indonesia as an archipelagic country, geographically has a long coastline (lk 81,000 km) and a vast ocean (5.8 million km²) with a wealth of marine biological resources would require human resources to maintain and preserve it. Coastal children are the generation that will develop the marine biological resources. They need knowledge and insight into maritime that is channeled through education. The archipelago of Nusantara is present as a moving community to develop and raise children's competitiveness through education. Offers 3 program excellence namely, Inspirative Talk Show, Character Building Training (CBT), 3 B (Play, Read, Learn). Through qualitative descriptive research, the researchers see how Cakrawala Nusantara plays an important role in improving the competitiveness of coastal children of Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Based on research, more than 50% of early childhood, primary and junior high school children are motivated to achieve goals and develop their marine environment better, this is a form of generating their competitiveness.

Keywords: Education, Competitiveness, Cakrawala Nusantara

Abstrak: Indonesia sebagai negara kepulauan, secara geografis memiliki garis pesisir yang panjang (lk 81.000 km) dan lautan yang luas (lk 5,8 juta km²) dengan kekayaan sumber daya hayati laut yang besar tentu membutuhkan sumber daya manusia untuk menjaga dan melestarikannya. Anak-anak pesisir merupakan generasi yang akan mengembangkan sumber daya hayati laut tersebut. Mereka membutuhkan pengetahuan dan wawasan kemaritiman yang disalurkan melalui pendidikan. Cakrawala Nusantara hadir sebagai komunitas yang bergerak untuk mengembangkan dan membangkitkan daya saing anak pesisir melalui pendidikan. Menawarkan 3 program unggulan yaitu, Talk Show Inspiratif, Character Building Training (CBT), 3 B (Bermain, Baca, Belajar). Melalui penelitian k'ualitatif deskriptif peneliti melihat bagaimana Cakrawala Nusantara berperan penting dalam meningkatkan daya saing anak pesisir Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Berdasarkan penelitian diperoleh lebih dari 50% anak usia dini, anak sekolah dasar, dan anak tingkat sekolah menengah pertama termotivasi untuk meraih cita-cita dan mengembangkan lingkungan laut mereka menjadi lebih baik, hal ini merupakan bentuk dari membangkitkan daya saing mereka.

Kata kunci: Pendidikan, Daya saing, Cakrawala Nusantara

Indonesia sebagai negara kepulauan, secara geografis memiliki garis pesisir yang panjang (lk 81.000 km) dan lautan yang luas (lk 5,8 juta km²) dengan kekayaan sumber daya alam dan lingkungan. Sumberdaya kelautan dapat pulih diantaranya ekosistem terumbu karang, padang lamun, hutan mangrove dan berbagai jenis ikan. Sumberdaya kelautan tidak dapat pulih meliputi

minyak bumi dan gas, mineral dan bahan tambang/galian. Potensi sumber energi kelautan dapat berasal dari pasang surut, angin, gelombang, dan ocean thermal energy conversion (OTEC), sedangkan salah satu jasa lingkungan kelautan yang sangat prospektif mendukung perekonomian masyarakat adalah pengembangan pariwisata bahari dan jasa perhubungan laut.

Secara sosial ekonomi, sebagai negara berkembang, sebagian besar masyarakat Indonesia masih tergantung pada keberadaan sumberdaya pesisir dan laut tersebut. Pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut, terutama pemanfaatan ikan hidup untuk konsumsi dan akuarium telah berlangsung lama. Dengan populasi penduduk yang semakin meningkat dan kemajuan teknologi, maka eksploitasi besar-besaran terhadap sumberdaya hayati laut semakin tinggi dan tidak terkendali. Permasalahan ini tentu menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah maupun masyarakat, memberikan landasan pengetahuan kepada masyarakat pesisir bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan dan sumber daya hayati laut sangat penting dalam hal ini. Pengetahuan yang mereka dapatkan diharapkan mampu memberikan perubahan secara menyeluruh, sehingga masyarakat pesisir mampu mengembangkan sumber daya hayati laut dengan baik dan mampu meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Dengan demikian, diperlukan upaya-upaya yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan anak pesisir akan pentingnya sumber daya hayati laut. Cakrawala Nusantara sebagai komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan literasi merupakan salah satu alternatif dari pemecahan masalah masih maraknya eksploitasi besar-besaran terhadap sumberdaya hayati laut semakin tinggi. Melalui pengabdian yang mengutamakan pendidikan, Cakrawala Nusantara berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat pesisir tentang bagaimana menjaga dan melestarikan serta meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir.

Pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat pesisir ialah pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai pendidikan sekolah menengah atas, secara garis besar jika disimpulkan, belum tentu mereka menerima pemahaman penuh tentang bagaimana menjaga dan melestarikan sumber daya hayati laut, karena kurikulum yang digunakan oleh pendidikan di pesisir sama halnya dengan kurikulum yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya, yakni di darat. Kegiatan ekstrakurikuler pun belum sepenuhnya mengajarkan khusus konservasi sumber daya hayati laut pada masyarakat pesisir,

sehingga pelestarian dan penjagaan sumber daya hayati laut di Indonesia masih sangat rendah.

Melalui pendidikan yang diberikan secara bertahap dan dengan model-model pembelajaran yang inovatif diharapkan masyarakat memahami dan mampu mencintai sumber daya hayati laut sejak dini, karena pendidikan merupakan jembatan penghubung pengetahuan. Jika anak pesisir mengerti, memahami, dan tahu maka akan timbul rasa cinta, rasa nyaman, dan rasa peduli untuk melestarikan sumber daya hayati laut demi meningkatkan daya saing di ranah perekonomian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kegiatan Cakrawala Nusantara dalam meningkatkan daya saing anak pesisir melalui pendidikan khususnya Pulau Untung Jawa.
2. Bagaimana masyarakat pesisir khususnya Pulau Untung Jawa menanggapi komunitas Cakrawala Nusantara dalam memberikan pendidikan untuk meningkatkan daya saing anak pesisir?

METODE

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif (Sukmadinata 2010 : 72). Penelitian ini mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan kegiatan Cakrawala Nusantara dalam meningkatkan daya saing masyarakat pesisir melalui pendidikan khususnya Pulau Untung Jawa.

Subyek penelitian ini adalah : anak usia dini, anak tingkat sekolah dasar, dan anak tingkat sekolah menengah pertama, di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu, DKI Jakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara di lakukan kepada anak-anak tingkat sekolah menengah pertama, anak tingkat sekolah menengah, guru dan orangtua sebagai bagian dari masyarakat di Pulau Untung Jawa. Wawancara bersifat terbuka dan fleksibel, adapun observasi non partisipan dilaksanakan dengan cara mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan dokumentasi diperoleh selama proses pengabdian berlangsung melalui pengambilan foto dan video.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari koding, dari reduksi data, penyajian data, dan di akhiri dengan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilah-milah data dari anak usia dini, anak sekolah dasar, anak tingkat menengah pertama, dan anak tingkat menengah atas karena data yang masih kompleks. Kemudian pada tahap penyajian data ini, peneliti menyajikan dalam bentuk tabel dan gambar kegiatan yang berisi deskripsi singkat dari data yang sudah dipilih berdasarkan sumber informan dan lokasi subyek penelitian. Setelah itu data yang ada diinterpretasikan kemudian analisis untuk memperoleh kesimpulan pada tahap kesimpulan.

Dalam pengujian kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Djama'an Satori dan Aan Komariah, 2011 : 170). Menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi dan bahan referensi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan daya saing masyarakat pesisir melalui pendidikan di Pulau Untung Jawa dilakukan melalui pemberian berbagai metode pembelajaran kepada anak usia dini, anak tingkat sekolah dasar, anak tingkat sekolah menengah pertama, anak tingkat sekolah menengah. Pemerataan pendidikan yang dilakukan memang memberikan bukti bahwa Cakrawala Nusantara merupakan komunitas yang inovatif peduli dengan kesejahteraan anak pesisir agar mampu berdaya saing.

Pendidikan menjadi sorotan utama Cakrawala Nusantara, Menurut Notoatmodjo (2010:24) pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakantindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya

melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (long lasting) dan menetap (langgeng), karena didasari oleh kesadaran. Kemudian Muhammad Saroni (2011: 10) bahwa, "pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan." Sedangkan menurut Yahya Khan (2010: 1) "Pendidikan merupakan sebuah proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, dan mengarahkan". Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.

Berdasarkan tiga pendapat para ahli tersebut, semakin menguatkan Cakrawala Nusantara untuk mengembangkan pendidikan menjadi upaya memberikan perubahan bagi anak pesisir khususnya di Pulau Untung Jawa, dengan mengembang tumbuhkan wawasan kemaritiman masyarakat dengan beberapa metode yaitu:

Talk Show Inspiratif

Talk Show Inspiratif yang dikemas oleh Cakrawala Nusantara adalah, mendatangkan tokoh-tokoh inspirator di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan dan kemaritiman, kemudian mereka memberikan motivasi, pendidikan kemaritiman, serta mengembangkan wawasan kemaritiman anak-anak pesisir melalui Talk Show Inspiratif, sehingga tergugah nilai-nilai cinta akan kemaritiman dan keinginan meraih cita-cita setinggi mungkin oleh anak-anak pesisir, karena anak pesisir berhak mempunyai mimpi setinggi-tingginya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan Talk Show Inspiratif, maka dapat ditemukan beberapa anak yang termotivasi untuk mewujudkan mimpi untuk membangun daya saing masyarakat Pulau Untung Jawa yang disajikan dalam tabel 1.



Gambar 1 : Dokumentasi kegiatan Talk Show Inspiratif Cakrawala Nusantara di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu

Tabel 1 Kegiatan Talk Show Inspiratif Membangkitkan Daya Saing Anak Pesisir Pulau Untung Jawa Melalui Wawancara Dan Tulisan Anak di Buku Mimpi

| Nama Anak | Deskripsi Ungkapan Mimpi dan Motivasi untuk Bisa Berdaya Saing |
|-----------------|---|
| Bobby | Saya ingin menjadi Nelayan yang hebat dan mengembangkan Pulau Untung Jawa agar lebih maju lagi |
| Shinta Wahyuni | Saya ingin menjadi guru di Pulau Untung Jawa agar anak-anak disini bisa cerdas |
| Muhammad Arsyad | Saya ingin menjadi dokter di Pulau Untung Jawa agar saya bisa mengobati orangtua saya yang sakit dan masyarakat di sini |
| Rokip Andini | Saya ingin menjadi pengusaha hebat di Pulau Untung Jawa |
| Sri Wahyuni | Saya ingin menjaga dan melestarikan kekayaan laut Pulau Untung Jawa |

Character Building Training (CBT)

Character Building Training merupakan pelatihan atau pendidikan yang difokuskan untuk pembentukan karakter anak, pelatihan ini diberikan kepada anak usia sekolah menengah pertama. Dalam pelatihan ini Cakrawala Nusantara ingin mengembangkan nilai-nilai karakter anak, dan bagaimana etika anak dalam menjaga sumber daya hayati laut.

Bekti B. Zaenudin mengutip pendapat Hidayatullah (2010: 13) menyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Kemudian Menurut Tadkiratun Musfiroh (2008: 27) "Karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (behavior), motivasi (motivations), dan ketrampilan (skills), meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik". Sedangkan Udik Budi Wibowo (2010: 4) mengemukakan

"Manusia yang berkarakter adalah individu yang menggunakan seluruh potensi diri, mencakup pikiran, nurani, dan tindakannya seoptimal mungkin untuk mewujudkan kesejahteraan umum

Dari pendapat para ahli tersebut di atas menekankan bahwa karakter dan pendidikan karakter merupakan perilaku manusia yang penuh sadar yang diberikan dengan nilai-nilai moral untuk membentuk kehidupan yang lebih baik, jadi hal ini sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini di Pulau Untung Jawa.

Dalam pendidikan karakter ini, akan dilaksanakan dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran, salah satunya adalah kegiatan menanam tanaman mangrove, anak akan dibekali dengan pengetahuan seputar tanaman mangrove terlebih dahulu, barulah mengajak mereka menanam mangrove dan bagaimana memelihara tanaman mangrove. Selain kegiatan menanam tanaman mangrove, Character Building Training juga melatih rasa percaya diri anak, melatih jiwa kepemimpinan, dan ketangguhan anak, karena anak pesisir harus mempunyai jiwa perkasa dan kuat, karena mereka harus mampu menjadi penakluk samudera yang luas.



Gambar 2 merupakan salah satu kegiatan CBT yang dilakukan di hutan mangrove Pulau Untung Jawa

Tabel 2 Kegiatan Character Building Training (CBT)Membangkitkan Daya Saing Anak Pesisir Pulau Untung Jawa Melalui Observasi Peneliti

| Nama Kegiatan | Deskripsi Hasil Observasi Peneliti dan Kesimpulan |
|--|--|
| Mengenalkan tanaman Mangrove pada anak | Anak mengerti fungsi dan manfaat tanaman mangrove dengan baik sebanyak 80 %, namun mereka masih butuh penguatan dan stimulasi menjaga dan merawat pohon mangrove yang ada di Pulau Untung Jawa. |
| Bersih-bersih Pantai | Anak masih perlu penguatan untuk bisa membersihkan lingkungan laut dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan, dan melestarikannya, ketika kegiatan bersih-bersih pantai sekitar 50% anak yang antusias. |

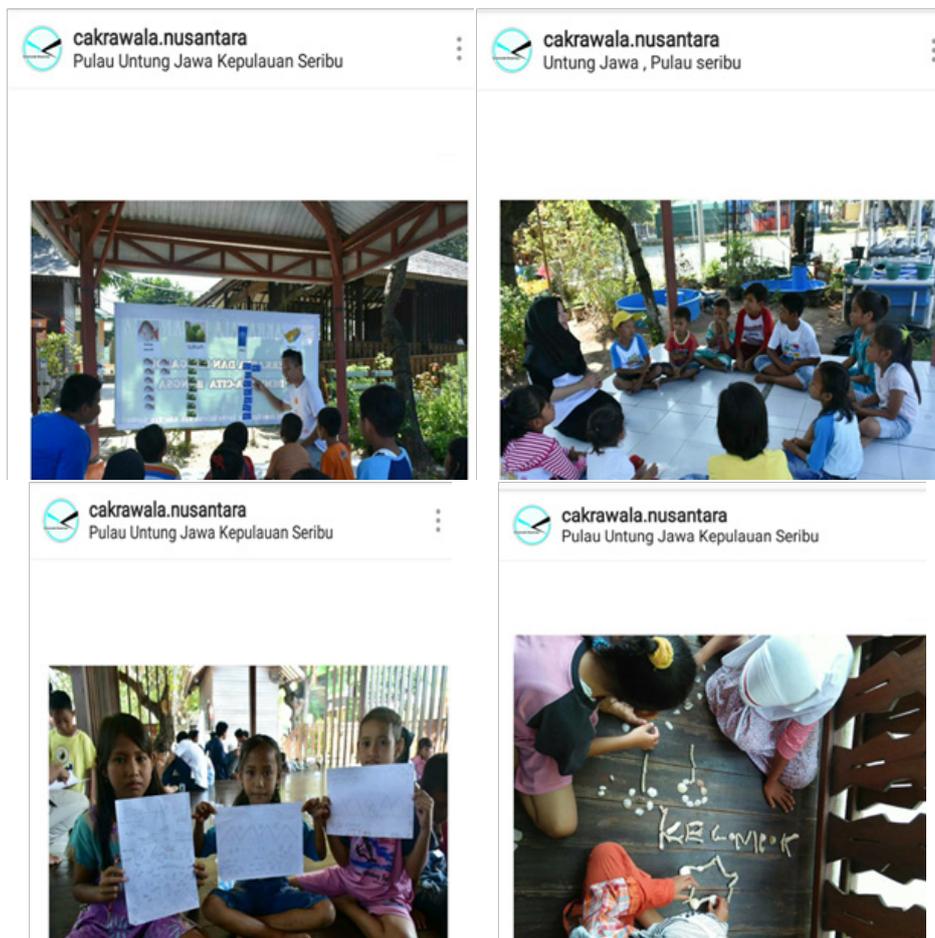
Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan Character Building Training (CBT)maka dapat ditemukan data bagaimana anak memahami pentingnya pelestarian lingkungan laut yang ada di Pulau Untung Jawa disajikan pada tabel 2.

3 B (Bermain, Baca, Belajar)

3 program ini dibatasi dengan sekat dari masing-masing program. Pertama yaitu bermain, bermain merupakan kegiatan main anak yang diberikan oleh inspirator Cakrawala Nusantara untuk anak pendidikan usia dini sampai anak tingkat sekolah menengah atas. Menurut Mutiah (2010 : 91) anak-anak belajar melalui permainan dalam bermain, pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda, anak lain dan dukungan orang dewasa membantu anak berkembang secara optimal. Bermain yang dikemas dengan baik dapat menumbuhkan jiwa sosial dan peduli anak.Hurlock(1988 : 325) menyatakan bahwa dengan bertambahnya jumlah

hubungan sosial, kualitas permainan anak menjadi lebih sosial.

Permainan yang diberikan adalah permainan yang berkaitan dengan kemaritiman, salah satunya bermain jaring ikan. Kemudian B kedua yaitu baca, baca merupakan kegiatan membaca anak yang dikemas dengan berbagai metode, yaitu menyediakan buku-buku bacaan kemaritiman kepada anak mulai dari buku cerita, ensklopedia kemaritiman, dll, kemudian mengajak anak mendengarkan cerita/storytelling, dan membimbing anak yang baru mulai belajar membaca awal (usia 4-6 tahun). Dan yang terakhir Belajar, merupakan kegiatan mengenalkan dan mengajarkan anak bahasa asing.Menurut (Sardiman, 2011: 22), belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisikmenuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materiilmupengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.Memberikan



Gambar 3 Kegiatan 3 B (Bermain, Baca, Belajar)

Tabel 3 Kegiatan 3 B (Bermain, Baca, Belajar) dalam Meningkatkan Daya Saing Masyarakat Pulau Untung Jawa Melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

| Nama Kegiatan | Deskripsi | Kesimpulan |
|---------------|---|---|
| Bermain | Kegiatan bermain dikemas dengan baik dan edukatif, ketika bermain anak diberikan nilai-nilai mencintai lingkungan laut (seperti bermain jaring ikan), terlihat anak senang dan mengerti makna dari permainan tersebut | Dari kegiatan bermain, peneliti bersama komunitas Cakrawala Nusantara memberikan pemahaman jiwa berdaya saing kepada anak, dan anak memahami sebanyak 60 % |
| Baca | Baca merupakan kegiatan membaca yang diberikan kepada anak dari usia dini – tingkat sekolah menengah atas, buku-buku yang disediakan tentang pembelajaran umum dan tentang sumber daya hayati laut Indonesia maupun dunia. | Dari kegiatan membaca pemahaman dan tumbuhnya rasa cinta dan ingin tahu anak tentang sumber daya hayati laut sebanyak 50 %, sehingga mulai tertanam jiwa ingin memajukan Pulau Untung Jawa agar mampu berdaya saing |
| Belajar | Belajar yang dikemas Cakrawala Nusantara yaitu belajar bahasa inggris yang tetap mengutamakan unsur kemaritiman, mengenalkan kosa kata laut, dan agar anak kelak bisa berdaya saing karena bahasa inggris merupakan kunci untuk menjelajahi dunia | Dari belajar bahasa inggris yang diberikan kepada anak, semangat dan antusias anak belajar sebanyak 60 %, itu artinya anak sangat tertarik untuk mengenal dunia dan bisa berdaya saing |

pembelajaran bahasa Inggris memberikan latihan dan pengalaman kepada anak agar bisa berdaya saing.

Salah satunya bahasa Inggris dengan pembelajaran yang menyenangkan yang tetap disesuaikan dengan konsep kemaritiman, salah satu metode belajar bahasa Inggris ini, yaitu mengenalkan kosakata berbahasa Inggris hewan yang ada di laut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan 3 B (Bermain, Baca, Belajar) maka dapat ditemukan data sejauh mana pengetahuan anak dalam proses belajar dan pembelajaran tentang pelestarian sumber daya hayati laut yang ada di Pulau Untung Jawa yang disajikan pada tabel 3

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kegiatan yang dilakukan komunitas Cakrawala Nusantara mulai dari program Talk Show Inspiratif, Character Building Training (CBT), 3 B (Bermain, Baca, Belajar) memberikan beberapa perubahan yang mampu membangkitkan daya saing anak pesisir, tumbuhnya motivasi untuk berubah, ingin meraih cita-cita, yang terlihat saat pendidikan berlangsung mulai dari usia dini sampai sekolah menengah pertama, merupakan bentuk munculnya daya saing anak pesisir. Karena anak-anak adalah generasi penerus bangsa dan merupakan amanah yang melanjutkan perjuangan masyarakat pesisir khususnya pulau Untung Jawa.
2. Kegiatan Cakrawala Nusantara memberikan respon yang positif dari anak didik yang merupakan bidikan utama komunitas ini. Dari 3 program yang dijalankan selama pengabdian, lebih 50% terjadi peningkatan daya saing yang ingin di capai. Yaitu, tumbuhnya motivasi dan cinta akan lingkungan laut, yang akan mereka lestarikan menjadi sumber perekonomian bangsa nanti.

Saran

Peneliti berharap pengabdian sosial terhadap masyarakat Indonesia khususnya daerah pesisir terus dikembangkan dengan baik. Berdirinya komunitas-komunitas yang peduli dengan anak-anak pesisir merupakan angin segar bagi mereka. Indonesia yang secara geografis memiliki garis pesisir yang panjang (lk 81.000 km) dan lautan yang luas (lk 5,8 juta km²), membutuhkan sumber daya manusia yang menjaga dan melestarikannya, karena merupakan kekayaan alam yang dibanggakan semua bangsa. Untuk itu, memberikan pengetahuan dan wawasan kelautan yang lebih baik sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Rajawali Pers. Jakarta.
- Diana Mutiah. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Kencana. Jakarta.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. Perkembangan Anak. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. UNS Press&Yuma Pustaka. Surakarta.
- Komariah, Satori Djam'an & Aan. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Muhammad Saroni. 2011. Orang miskin bukan orang bodoh. BahteraBuku. Yogyakarta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. Cerdas Melalui Bermain. Grasindo. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukamadinata. N.S. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Udik Budi Wibowo. 2010. Pendidikan dari Dalam: Strategi Alternatif Pengembangan Karakter. Diambil dari Jurnal Dinamika Pendidikan No.01/Th.XVI/Mei 2010.
- Yahya Khan. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan. Pelangi Publishing. Yogyakarta.